



Kapasitas Remaja Akhir dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur

Muhammad Farhan Damar Pamungkas¹, Rayuna Handawati², Sony Nugratama Hijrawadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: farhandamar15@yahoo.com, rhandawati@unj.ac.id, sonynugratama@unj.ac.id

Dikirim: 20 Agustus 2023; Revisi: 25 Oktober 2023; Diterima: 29 Desember 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kota Jakarta Timur. Masyarakat di daerah ini menganggap banjir sebagai hal biasa sehingga perlu ditingkatkan kesadaran akan bahaya banjir dan cara menanggulangnya. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pendekatan survey. Populasi pada penelitian ini berjumlah 3.182 jiwa. Sedangkan sampel penelitian jumlah masing – masing sampel keempat RW, yaitu RW 03 berjumlah 17 sampel, RW 05 berjumlah 13 sampel, RW 06 berjumlah 11 sampel, RW 07 berjumlah 36 sampel, dan RW 011 berjumlah 23 sampel. Total keseluruhan sampel pada penelitian di Kelurahan Bidara Cina, Kota Jakarta Timur berjumlah 100 responden. Penelitian ini menggunakan tiga aspek yang digunakan untuk mengukur kapasitas remaja akhir, yaitu aspek pengetahuan, aspek rencana aksi dan aspek kearifan lokal. Masing – masing aspek memiliki skor, pada aspek pengetahuan memiliki skor yang cukup baik yaitu 65,8%, aspek rencana aksi memiliki skor 50,1%, dan aspek kearifan lokal memiliki skor 52,2%. Setelah dilakukan kalkulasi pada hasil penelitian, diketahui kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir memiliki persentase 57,3% termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu masih diperlukan adanya sosialisasi dan pembekalan untuk remaja akhir disana guna meningkatkan kapasitas remaja akhir dan mengurangi dampak saat menghadapi bencana banjir.

Kata kunci: banjir, kapasitas, remaja.

Abstract: *This study aims to determine the capacity of late adolescents in facing flood disasters in Bidara Cina Village, East Jakarta City. People in this area consider floods as normal so they need to increase awareness of the dangers of floods and how to overcome them. The method in this study is quantitative descriptive using survey approach techniques. The population in this study was 3,182 people. While the research samples amounted to each of the four RW samples, namely RW 03 totaling 17 samples, RW 05 totaling 13 samples, RW 06 totaling 11 samples, RW 07 totaling 36 samples, and RW 011 totaling 23 samples. The total sample in the study in Bidara Cina Village, East Jakarta City amounted to 100 respondents. This study uses three aspects used to measure the capacity of late adolescents, namely aspects of knowledge, aspects of action plans and aspects of local wisdom. Each aspect has a score, in the knowledge aspect it has a fairly good score of 65.8%, the action plan aspect has a score of 50.1%, and the local wisdom aspect has a score of 52.2%. After calculations were made on the results of the study, it was found that the capacity of late adolescents in dealing with flood disasters had a percentage of 57.3% included in the medium category. Therefore, there is still a need for socialization and debriefing for late adolescents there to increase the capacity of late adolescents and reduce the impact when facing floods.*

Keywords: *flood, capacity, teenager.*



Pendahuluan

Indonesia merupakan wilayah bencana yang telah mengalami berbagai jenis bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan kebakaran. Di Jakarta sendiri banjir sudah terjadi sejak tahun 1959 yang pada saat itu jumlah penduduk masih sedikit. Banjir sendiri sudah terjadi sejak tahun 1621, 1878, 1909, 1918, 1923, 1932 yang membuat genangan dipemukiman warga ini disebabkan oleh meluapnya air dari sungai Ciliwung, Cisadane, dan Angke. Bahkan setelah merdeka pun banjir masih rutin terjadi di Jakarta pada tahun 1979, 1996, 1999, 2002, dan 2007 (Firmansyah, 2022). Dilihat dari rentetan kasus banjir yang sudah lazim terjadi di beberapa daerah khususnya di Jakarta, maka kesiapsiagaan bencana perlu ditanamkan pada masyarakat agar selalu waspada terhadap banjir.

Bidara Cina telah berkali-kali dikaitkan dengan banjir Jakarta. Karena letaknya yang bersebelahan dengan Ciliwung, Bidara Cina merupakan salah satu kelurahan yang paling rawan banjir di ibu kota. Karena seringnya terjadi banjir skala besar di Jakarta (terutama sejak Banjir DKI Jakarta 2007), Bidara Cina menjadi salah satu daerah yang menarik perhatian pemerintah daerah DKI Jakarta. Dikutip dari bisnis.com april 2019, Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) DKI Jakarta di Minggu, 28 April 2019 mengatakan, jumlah lokasi yang tergenang hujan deras berada di 12 lokasi berbeda. Ke-12 titik tersebut terdiri dari 3 lokasi di Jakarta Selatan, 5 lokasi di Jakarta Timur dan 4 lokasi di Jakarta Barat. Dari 5 lokasi yang ada di Jakarta Timur, salah satunya adalah kelurahan Bidaracina. Kelurahan yang bersebelahan langsung dengan bantaran Kali Ciliwung ini terendam banjir mulai dihitung mulai hari Jumat 26 April pagi. Sebanyak 10 RT terendam banjir setinggi dada orang dewasa. Sekitar 446 penduduk Bidara Cina mengungsi ke daerah lain yang tidak terdampak banjir.

Pada 10 Februari 2020, Kelurahan Bidara Cina kembali dilanda banjir. Bidara Cina Jakarta Timur kembali dibanjiri air setinggi 60 hingga 1,5 meter. Banjir tersebut disebabkan oleh meluapnya sungai-sungai di sekitar kawasan ini akibat curah hujan yang tinggi di kawasan hulu. Ketinggian air di pintu air Katulampa mencapai 150 cm sejak Rabu pagi, dan ketinggian di pintu air Depok mencapai 230 cm. Beberapa warga yang terdampak banjir terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. Akibat dari banjir ini, beberapa sekolah terpaksa harus tutup dan siswa tidak masuk sekolah. Februari 2021 hujan deras kembali mengguyur Jakarta. Beberapa titik didaerah yang ada di Jakarta kembali terendam banjir, salah satunya adalah Kelurahan Bidara Cina. Hujan yang terus menerus turun mengakibatkan air menggenangi wilayah tersebut. RW yang terkena dampak dari hujan yang terus menerus ini adalah RW 07 dan RW 011 Bidara Cina dengan ketinggian air di RW 07 mencapai 150 cm dan di RW 011 berkisar 10 – 70 cm.

Dikutip dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) DKI Jakarta, daerah Jakarta Timur kawasan yang rawan banjir adalah Kebon Nanas, Bidara Cina, Kampung Melayu, Cipinang Indah, Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Tegal Amba,

Halim Perdanakusuma, Cipinang Melayu dan lainnya. Sedangkan pada bulan Februari 2021, kelurahan Bidara Cina digenangi banjir akibat adanya kiriman dari Bendung Katulampa dan Depok yang menyebabkan Sungai Ciliwung meluap. Sebanyak kurang lebih 1.700 jumlah jiwa terkena dampak dari banjir ini dengan ketinggian air sekitar 1 – 2,5 meter, beberapa tempat sudah disediakan sebagai sarana posko pengungsian, diantaranya GOR, RPTRA, Rumah ibadah, dan juga kantor kelurahan. Walaupun sedang dilanda bencana banjir, pemerintah setempat tetap menjalankan protokol kesehatan dengan menghimbau para pengungsi untuk tetap memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer mengingat pada saat itu kasus covid sedang meledak.

Salah satu elemen masyarakat yang sangat berperan penting dalam mengurangi risiko bencana adalah remaja. Sesuai dengan yang tertuang dalam undang – undang no 40 tahun 2009, dimana seorang warga negara yang termasuk dalam kategori penting dalam masa perkembangan diusia 16 – 30 tahun, dimana secara fisik sedang mengalami pertumbuhan dan secara psikis sedang mengalami masa perkembangan emosional. Masyarakat usia remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan keselamatan bencana adalah dengan memberikan pendidikan tentang bencana kepada para remaja. Salah satu peran penting remaja dalam menghadapi banjir adalah tanggap darurat, dan selalu terlibat dalam penyelamatan nyawa dan harta benda. Saat terjadinya banjir, remaja merupakan salah satu elemen penting dalam pengurangan dampak akibat banjir, dimana remaja dengan bekal pengetahuan dan fisik yang kuat diharapkan mampu mengurangi dampak yang terjadi saat banjir. Pendidikan tentang bencana harus diberikan kepada masyarakat sejak dini mungkin. Usia remaja merupakan usia yang dinilai pas sebagai pendorong perubahan dan dapat menjadi fokus dari pendidikan tentang bencana ini.

Secara umum, peran anak muda dalam manajemen risiko bencana dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu peran pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana. Terkait peran pra-bencana, hasil studi Wisner (2006) dan Fothergill (2017) menunjukkan bahwa anak muda perlu memiliki pengetahuan terkait tindakan pertolongan pertama. Studi tersebut menemukan bahwa pada saat bencana, anak muda kerap hadir di dekat anak muda lain yang sedang terluka. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pertolongan pertama menjadi penting untuk meminimalisir, atau mencegah cedera parah dan jatuhnya korban jiwa. Selain itu, anak muda juga dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan informasi terkait upaya pencegahan bencana, dan metode respon bencana yang tepat. Terkait peran anak muda pada saat bencana, hasil studi Fothergill dan Peek (2015) menunjukkan bahwa anak muda dapat memberikan dukungan emosional di saat-saat kritis, bagi sesama korban bencana. Studi tersebut menunjukkan bahwa anak muda mampu berempati dengan rekan sebayanya, menenangkan adik-adiknya, dan mendengarkan keluh kesah anak muda lain. dapat menekan jatuhnya korban jiwa serta kehilangan harta benda saat terjadi bencana banjir. Contohnya saat banjir terjadi para remaja bisa membantu para lanjut usia untuk dievakuasi terlebih dahulu, serta dapat menyelamatkan beberapa harta benda yang dinilai penting seperti

ijazah atau surah tanah dan sebagainya. Tentu itu semua dapat terlaksana jika para remaja memiliki kapasitas yang baik dalam hal pengetahuan kebencanaan. Semakin baik pengetahuan kebencanaan para remaja, semakin baik pula penanganan saat atau setelah terjadinya bencana tersebut. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Kapasitas Remaja Akhir Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur” dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir guna mengurangi dampak yang ditimbulkan saat terjadi bencana banjir.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode survei menggunakan pengolahan data deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat penelitian berdasarkan faktor-faktor yang terjadi sebagai mana adanya dengan menggunakan data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (Ningsih, 2013). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia remaja dewasa akhir yang terdampak banjir pada RW 03, RW 05, RW 06, RW 07 dan RW 011 yang berjumlah 3.182 jiwa di Kelurahan Bidara Cina. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah remaja yang terdampak banjir dengan rentang usia 18-24 tahun. Jika jumlah sampel telah diketahui, maka selanjutnya digunakan teknik Slovin (Akdon, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dengan keterangan sebagai berikut:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d² = margin error (10%)

maka perumusan sampel dari penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{3182}{3182 \cdot (0.1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{3182}{32,82}$$

$$n = 96,96$$

$$n = 100 \text{ orang (dibulatkan)}$$

Dari data diatas, maka sampel yang diperoleh berjumlah 96.95 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya adalah penentuan sampel dari masing-masing RW yang ditentukan dengan rumus (Akdon, 2013):

$$n = \frac{N_i}{N}$$

ni = jumlah sampel menurut stratum
n = jumlah sampel seluruhnya
Ni = jumlah populasi menurut stratum
N = jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus di atas, diperoleh jumlah sampel dari masing-masing RW sebagai berikut:

$$RW\ 03 = \frac{547}{3182} \times 100 = 17\ sampel$$

$$RW\ 05 = \frac{419}{3182} \times 100 = 13\ sampel$$

$$RW\ 06 = \frac{354}{3182} \times 100 = 11\ sampel$$

$$RW\ 07 = \frac{1144}{3182} \times 100 = 36\ sampel$$

$$RW\ 011 = \frac{718}{3182} \times 100 = 23\ sampel$$

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner/angket kepada remaja usia 18-24 tahun yang berada di RW 03, RW 05, RW 06, RW 07, dan RW 11 di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Selatan guna untuk mengumpulkan data kapasitas remaja akhir dalam menghadapi rencana banjir. Kuisisioner dibagikan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman menggunakan skoring jika jawaban responden “Ya” mendapat nilai 1 dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak”.

Arikunto (2012) mengungkapkan bahwa teknik analisis data meliputi 3 tahap, yaitu: 1) Persiapan, 2) Tabulasi, dan 3) Penerapan Data.

1. Persiapan

- a. Memeriksa kembali nama dan kelengkapan responden
- b. Memeriksa kelengkapan data
- c. Mengecek isi kuesioner

2. Tabulasi

Pada bagian ini, peneliti memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dalam kuisisioner yang selanjutnya dideskripsikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif presentase
n = Skor yang diperoleh
N = Jumlah seluruh skor

Kuisisioner berbentuk pertanyaan dengan skor 1 apabila responden menjawab benar/ya dan skor 0 untuk jawaban salah/tidak. Selanjutnya dilakukan penyusunan kategori yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti menentukan index minimum, maximum, serta jarak interval menggunakan rumus sebagai berikut:

- Nilai Maksimum = Skor tertinggi X Jumlah Pertanyaan
- Nilai minimum = Skor terendah X Jumlah Pertanyaan
- Interval = Nilai Maksimum - Nilai Minimum
- Jarak Interval = Hasil Interval: Jumlah kategori

Selanjutnya, hasil dari kuisisioner diklasifikasikan kedalam kategori sesuai dengan jarak intervalnya dengan skor “Ya/Maksimum” (1) x jumlah pertanyaan dan tidak (0) x jumlah pertanyaan dengan perhitungan sebagai berikut:

- Skor maksimum: $1 \times 30 = 30$
- Skor minimum: $0 \times 30 = 0$
- Interval: $30 - 0 = 30$
- Jarak interval: $30 : 3 = 10$

Yang kemudian diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor

Interval	Persentase (%)	Kategori
0 – 10	0 – 33	Rendah
11 – 20	34 – 67	Sedang
21 – 30	68 – 100	Tinggi

(Sumber: Data Primer, 2022)

Pada penelitian ini, data yang tersedia berupa tabel. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari jawaban responden tentang kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas masyarakat remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Selatan. Hasil dari perhitungan skor responden di tiap-tiap RW dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Skor Responden

No	RW	Skor
1	3	8.5
2	5	6.9
3	6	6.1
4	7	21.6
5	11	14.2
Jumlah		57.3

(Sumber: Data primer, 2022)

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan nilai kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina sebesar 57,3 dikalikan 100% menjadi 57,3%. Jika mengacu pada tabel diatas, maka skor 57,3% termasuk dalam kategori sedang. Persentase ini menandakan bahwa remaja akhir di Kelurahan Bidara Cina sudah tergolong cukup baik dalam menghadapi bencana banjir, ini dapat dilihat pada aspek pengetahuan sebanyak 65,8% responden menjawab benar/iya pada kuisisioner. Sedangkan pada aspek lainnya, yaitu aspek kearifan lokal mendapat skor 50,22% dan aspek rencana aksi mendapat skor 50,1%. Hal ini juga didukung dari

penelitian yang dilakukan dosen Universitas Negeri Jakarta yang dirangkum dalam seminar nasional “Geoliterasi dan Pembangunan Berkelanjutan” 2022 dan Seminar Nasional Manajemen Bencana PSB dengan judul Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Bidara Cina dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Kebakaran, dimana pada penelitian tersebut dituliskan bahwa kapasitas masyarakat di kelurahan Bidara Cina termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ciri masyarakatnya yang sudah siap siaga bencana dengan ditandai adanya tempat – tempat dirumah mereka yang sengaja dibangun untuk menampung barang – barang berharga saat banjir terjadi. Terdapat juga grup WhatsApp antar RT untuk mengkoordinir dan informasi mengenai debit air saat banjir terjadi.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian dan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kapasitas remaja akhir dalam menghadapi banjir di Kelurahan Bidara Cina termasuk dalam kategori sedang dengan skor 57,3%. Karna masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh elemen masyarakat atau Lembaga masyarakat di Kelurahan Bidaracina guna meningkatkan kapasitas remaja akhir dalam menghadapi banjir terutama pada indikator yang masih memiliki skor rendah.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dari banyak pihak, khususnya dosen pembimbing serta lembaga kami Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Referensi

- Akdon, R. (2013). *Rumus dab Data dalam Anilisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiningrum, Astuti, S. I., & Sudaryono. (2010). Peran Sekolah dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana. *Dialog Penanggulangan Bencana*, 1.
- Firmansyah, M. B. (2022). *Mitigasi Bencana Banjir Sungai Ciliwung (Tahun 2016 - 2021)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fothergill. (2017). Diambil kembali dari Children, Youth, and Disaster. Oxford Research Encyclopedia of Natural Hazard Science.: <http://naturalhazardscience.oxfordre.com/view/10.1093/acrefore/9780199389407.001.0001/acrefore-9780199389407-e-23>
- Pintek. (2021). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif & Kualitatif Beserta Tekniknya, Dibahas Secara Lengkap. <https://Pintek.Id/Blog/Teknik-Pengumpulan-Data/>.
- Purwoko, A., Sunarko, & Putro, S. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2).
- Rahmawati, D. (2021). Memahami Pengertian Remaja dan Tahap Perkembangannya. *SehatQ*.

Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3).
Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. (2013). Bandung: Akdon, Riduwan.